
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY*
TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1
TINAMBUNG**

¹Fitrah Razak, ²Rezki Amaliyah AR

^{1,2}Universitas Sulawesi Barat

¹fitrahrazak01@gmail.com ²rezkiamaliyah.ar@unsulbar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar dan minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay (CRH) lebih tinggi dibanding siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu dengan bentuk nonequivalen control group design. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tinambung tahun ajaran 2017/2018. Adapun sampel penelitian ini diambil secara cluster random sampling sehingga terpilih kelas VIII B dengan jumlah 28 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F dengan jumlah 27 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes dan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan program SPSS 21 for windows. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay mempunyai nilai rata-rata posttest sebesar 63,7500 dan skor rata-rata minat sebesar 52,1429 lebih tinggi dari pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata posttest sebesar 50,9259 dan skor rata-rata minat sebesar 46,9630. Hasil belajar dan minat belajar yang juga dilihat dari hasil perhitungan uji-t (independen samples test) dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,006 dan 0,046 < 0,05 yang berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe course review horay lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay, Hasil Belajar Matematika, Minat Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika sebagai ilmu pengetahuan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Kline (Suherman dkk., 2003: 17) menyatakan bahwa matematika itu bukanlah pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Oleh karena itu, matematika menjadi mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah baik dari tingkat dasar maupun tingkat atas.

Matematika pada saat ini masih dipandang oleh siswa sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan, mengingat sifatnya yang abstrak sehingga siswa kurang merasakan manfaat matematika itu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari sehingga menyebabkan konsep matematika berkurang dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sama halnya yang dikemukakan oleh Novikasari (2009) bahwa salah satu masalah pokok dalam pembelajaran matematika adalah masih rendahnya daya serap dan pemahaman siswa terhadap matematika.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Tinambung yang dilakukan saat observasi bahwa terdapat siswa yang masih mengalami kesulitan belajar sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa kelas VIII masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian

dimana masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65,00. Pernyataan tersebut didasari oleh data nilai ulangan siswa kelas VIII di tahun ajaran 2015/2016. Data nilai ulangan menunjukkan dalam satu kelas hanya 14 siswa atau (53,8%) dari 26 siswa yang mencapai KKM dan sisanya 12 siswa atau (46,2%) tidak mencapai KKM.

Kesulitan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor. Hal ini diketahui melalui hasil wawancara dengan Guru matematika, dimana faktor penyebabnya antara lain adalah berkurangnya minat belajar siswa terhadap matematika. Slameto (2010) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Djamarah (2011) mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Adapun faktor lain sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran kurang menarik serta menyenangkan karena pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung konvensional atau monoton. Guru bertindak sebagai satu – satunya sumber belajar dan siswa cenderung bersikap pasif atau sekedar menerima informasi dari guru sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam menerapkan, memproses dan mengembangkan konsep matematika.

Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran matematika itu penting karena dalam matematika banyak kegiatan pemecahan masalah yang menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa. Menurut Sardiman (Nahar dkk., 2016) tidak ada belajar apabila tidak ada keaktifan, sehingga keaktifan merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa terhadap pembelajaran matematika adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Menurut Eggen and Kauchak (Trianto, 2009: 58), pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Huda (2013: 229) mengemukakan bahwa *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "Horee!!" atau yel-yel lainnya yang disukai. metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar langsung menyanyikan yel – yel kelompoknya, metode ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok.

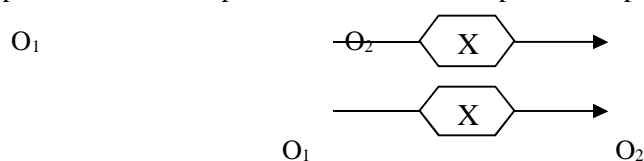
Berbagai penelitian telah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arti dkk. (2016) tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horey* terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika pada materi aritmatika sosial bagi siswa kelas vii smp kristen 2 Salatiga menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap keaktifan belajar dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian lain juga dilakukan oleh Pramadita dkk. (2013) yang mengkaji Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil belajar dan Minat Belajar Siswa menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* efektif terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tinambung, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif. Hal ini dibatasi dengan mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tinambung. Adapun rumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Apakah hasil belajar siswa yang diajar

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?; (2) Apakah minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional?

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun metode eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Menurut Sugiyono (2009: 116), desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian Eksperimen Semu

Keterangan:

O_1 = *Pretest* diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O_2 = *Posttest* diberikan setelah kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X_1 = Pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk kelompok eksperimen

X_2 = Pemberian model pembelajaran konvensional untuk kelompok kontrol

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas atau *Independent* (X) dan variabel terikat atau *Dependen* (Y). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*. yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah kelas VIII B dan VIII F yang dipilih secara *Random*. Sedangkan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh berdasarkan penunjukan. Adapun kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen adalah kelas VIII B yang terdiri dari 28 orang atau (16,7%) dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 27 orang atau (16%).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes dan angket. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan pembelajaran konvensional.

b. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi siswa. Lembar tes diberikan pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (kelas eksperimen) dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas kontrol). Selain itu, bentuk tes yang digunakan berupa tes essay sebanyak 5 soal untuk *Pretest* dan *Posttest*.

c. Lembar Angket minat

Lembar angket minat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dan pembelajaran konvensional.

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk mengetahui apakah data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas untuk mengetahui sampel berasal dari populasi bervariasi homogen atau tidak. Uji hipotesis untuk mendeskripsikan perbedaan nilai hasil belajar dan skor minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Nilai/Skor	Pretest Kelas Eksperimen	Pretest Kelas Kontrol	Postest Kelas Eksperimen	Postest Kelas Kontrol	Minat Kelas Eksperimen	Minat Kelas Kontrol
Maksimum	80	80	100	85	68	62
Minimum	15	20	35	25	36	30
Rentang Kelas	65	60	65	60	32	32
Mean	43,57	41,67	63,75	50,92	52,14	46,96
Median	40	40	60	50	52,5	46
Modus	40	20 dan 40	50	50	49	44
Std.Deviasi	18,40	16,70	15,19	14,93	7,65	8,70
Variansi	338,62	278,84	230,79	223,15	58,50	75,73

Tabel 1: Rangkuman Data statistik Deskriptif Hasil belajar Dan Minat Belajar

2. Analisis Data *Pretest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

No.	Kelas	Jumlah Sampel	Signifikan	Kesimpulan
1	Eksperimen	28	0,169	Normal
2	Kontrol	27	0,096	Normal

Tabel 2: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh nilai signifikansi hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,169 dan *pretest* kelas kontrol sebesar 0,096 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi, untuk *pretest* kelas eksperimen angka sig = $0,169 > \alpha = 0,05$ dan *pretest* kelas kontrol angka sig = $0,096 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas Levene's.

Nilai	Signifikan	Kesimpulan
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	0,567	Homogen

Tabel 3: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,567 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jadi, diperoleh bahwa nilai sig $0,567 > \alpha = 0,05$ terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari α maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki varians yang homogen.

3. Analisis Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

No.	Kelas	Jumlah Sampel	Signifikan	Kesimpulan
1	Eksperimen	28	0,213	Normal
2	Kontrol	27	0,341	Normal

Tabel 4: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh nilai signifikansi hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,213 dan *posttest* kelas kontrol sebesar 0,341 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi, untuk *posttest* kelas eksperimen angka sig = $0,213 > \alpha = 0,05$ dan *posttest* kelas kontrol angka sig = $0,341 > \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas Levene's.

Nilai	Signifikan	Kesimpulan
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	0,762	Homogen

Tabel 5: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 5 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,762 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jadi, diperoleh bahwa nilai sig 0,762 > $\alpha = 0,05$ terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari α maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki varians yang homogen.

4. Analisis Data Angket Minat
 - a. Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*.

No.	Kelas	Jumlah Sampel	Signifikan	Kesimpulan
1	Eksperimen	28	0,780	Normal
2	Kontrol	27	0,380	Normal

Tabel 6: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Berdasarkan tabel 6 di atas, diperoleh nilai signifikansi hasil skor angket minat kelas eksperimen sebesar 0,780 dan skor angket minat kelas kontrol sebesar 0,380 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jadi, untuk skor angket minat kelas eksperimen angka sig = 0,780 > $\alpha = 0,05$ dan untuk skor angket minat kelas kontrol angka sig = 0,380 > $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

- b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas Levene's.

Nilai	Signifikan	Kesimpulan
Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	0,581	Homogen

Tabel 7: Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 7 di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,581 dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Jadi, diperoleh bahwa nilai sig 0,581 > $\alpha = 0,05$ terlihat bahwa nilai sig lebih besar dari α maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki varians yang homogen.

5. Uji Hipotesis
 - a. Hasil Uji Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan setelah diperoleh hasil uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Adapun hipotesis penelitian adalah hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Independent Samples Test* atas nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 21. Hasil yang diperoleh dari perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8: *Group Statistics*

	Mean	N
<i>Posttest</i> Eksperimen	63,7500	28
<i>Posttest</i> Kontrol	50,9259	27

Tabel 9: *Independent Samples Test*

	<i>Sig</i>	Kesimpulan
<i>Posttest</i> Equal Variances assumed	0,003	Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>course review horay</i> lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh hasil *Sig (2-tailed) posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,003, karena uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis satu pihak maka P-value yang digunakan adalah 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang berbeda setelah diberikan perlakuan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan maka data yang digunakan adalah data *Group Statistic*. Berdasarkan tabel 8 di atas diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 63,7500 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 50,9259. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

b. Hasil Uji Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan setelah diperoleh hasil uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Adapun hipotesis penelitian adalah minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Independent Samples Test* atas skor angket minat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan bantuan program SPSS 21. Hasil yang diperoleh dari perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10: *Group Statistics*

	Mean	N
Minat Eksperimen	52,1429	28
Minat Kontrol	46,9630	27

Tabel 11: *Independent Samples Test*

	<i>Sig</i>	Kesimpulan
Minat Equal Variances assumed	0,023	Minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>course review horay</i> lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Berdasarkan tabel 11 di atas, diperoleh hasil *Sig (2-tailed)* angket minat kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,023, karena uji hipotesis yang digunakan adalah uji hipotesis satu pihak maka P-value yang digunakan adalah 0,046 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kelas Kontrol mempunyai minat yang berbeda setelah diberikan perlakuan.

Sedangkan untuk mengetahui besarnya perbedaan minat antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan maka data yang digunakan adalah data *Group Statistics*. Berdasarkan tabel 10 di atas diperoleh selisih skor rata-rata minat kelas eksperimen sebesar 52,1429 lebih besar dari skor rata-rata kelas kontrol sebesar 46.9630. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan langkah-langkah analisis data yang telah dilakukan terhadap hasil penelitian, maka diperoleh gambaran secara jelas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Pada penelitian ini diperoleh beberapa temuan yaitu sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* hasil belajar dan minat belajar matematika tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data *pretest* dengan frekuensi dan persentase tertinggi berada pada kategori sangat rendah ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan monoton cenderung kurang menarik dan terpusat pada guru sehingga mempengaruhi hasil belajar dan minat belajar siswa.

Hasil belajar dan minat belajar matematika siswa menjadi lebih baik setelah model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* diterapkan. Prosedur yang dijalankan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* adalah membagi kelompok, membuat kotak jawaban, membagikan LKS, diskusi kelompok, kemudian guru menuliskan jawaban dipapan tulis masing-masing kelompok mencocokkan jawaban dan jika jawaban benar maka siswa langsung berteriak “horay” selanjutnya guru memberikan hadiah atau *reward* untuk siswa yang paling banyak mendapat “horay” pada model pembelajaran ini siswa dituntut lebih aktif sehingga hasil belajar dan minat belajar menjadi lebih baik.

Melihat data hasil perhitungan nilai rata-rata *posttest* dan skor rata-rata minat yang diperoleh bahwa kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata *posttest* dan skor rata-rata minat yang tinggi masing-masing sebesar 63,75 dan 52,143 sedangkan kelas kontrol sebesar 50,93 dan 46,96. Perbedaan tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar dan minat belajar siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

Berdasarkan data hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh hasil *Sig posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan untuk pengujian hipotesis angket minat diperoleh hasil *Sig* angket minat kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 0,046 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti ada perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Melalui hasil analisis data di atas, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa hasil belajar dan minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramadita dkk. (2013) dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa”. Hasil penelitian Pramadita dkk. (2013) menyimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar dan minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.

KESIMPULAN

1. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Simpulan ini dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen = 63,7500 > nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol = 50,9259. Simpulan tersebut dapat pula dibuktikan dengan melihat hasil analisis uji t diperoleh nilai $sig\ 0,006 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Hasil penelitian berupa kuesioner/angket minat yang disebar kepada kelas eksperimen dengan jumlah 28 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 27 siswa diperoleh skor rata-rata angket minat kelas eksperimen = 52,1429 > skor rata-rata angket minat kelas kontrol = 46,9630. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Simpulan tersebut dapat pula dibuktikan dengan melihat hasil analisis uji t diperoleh nilai $sig\ 0,046 < \alpha = 0,05$ yang berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arti, BK dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horey (CRH) terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Matematika pada Materi Aritmatika Sosial bagi Siswa Kelas VII SMP Kristen 2 Salatiga Semester 2 Tahun Ajaran 2015/2016*. Jurnal (Online) repository.ukws.edu
- Djamarah, Saiful B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nahar, A. dkk. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Matematis Pada Materi Segitiga Kelas VII. *JKPM*. 03 (1) : 48 – 59
- Novikasari, Ifada. 2009. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran Matematika *Open-Ended* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan INSANIA* Vol (14) No (2)
- Pramadita, AA. dkk. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa. *Unnes Journal Mathematics Education*. 02 (2) : 33 – 39
- Sugiyono. 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suherman, E. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : JICA
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.